**ANALISIS PRODUKSI TEMBAKAU RAJANGAN RAKYAT TIPE
MUNTILANAN DAN TIPE MAGELANGAN DALAM POLA KEMITRAAN
CV.MERABU - PT. DJARUM KUDUS**

***THE ANALYSIS PRODUCTION OF TOBACCO RAJANGAN RAKYAT TIPE
MUNTILANAN AND TYPE MAGELANGAN PARTNERSHIP PATTERN IN
MERABU - PT DJARUM KUDUS***

Eko Sumartono

*Staff Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas
Bengkulu*

Email: eko_vixion@unib.ac.id

ABSTRACT

Purpose of this research is know (1) level of input usage; (2) production rate and level of productivity, and (3) factors influence produce of tobacco type rajangan public people type Magelangan and type Multilane. This research menggunakan basic method that is descriptive method. To test truth of hypothesis how far influence independent variable (independent variable) and dependent of variable (dependent variables) applied multiple linear regression analysis. Result of research indicates that level of input usage, production rate and level of productivity, good of tobacco type type Magelangan and type Multilane experiences drastic degradation from the year 2005 to 2006. Hereinafter level of usage of input experiences increase, although there are still some inputs experiencing degradation. Analysis that factors influencing produce of tobacco rajangan public people type Magelangan and influencing tobacco productivity rajangan public people tipe Multilanan.

Keyword: Tobacco type Magelangan and type Muntilanan, production factors, production of tobacco, tobacco productivity and partnership

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pola kemitraan ini juga didukung oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 940/Kpts/OT.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, tujuan kemitraan usaha pertanian untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok mitra, peningkatan skala usaha, dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri.

Salah satu jenis komoditas perkebunan yang banyak dibudidaya masyarakat dan perkebunan besar adalah tanaman tembakau (*Nicotina tabacum L.*). Tanaman ini merupakan jenis tanaman perkebunan yang dimanfaatkan daunnya sebagai bahan pembuatan rokok yang terdiri dari rokok cerutu, rokok kretek, rokok putih, rokok pipa, dan sebagai kunyahan.

Petani belum banyak yang terampil dalam berbudidaya tanaman tembakau karena petani umumnya memiliki pengalaman bertani secara turun temurun dengan sumber daya manusia yang masih rendah, baik ditinjau dari pendidikan, penguasaan teknologi, penguasaan pasar serta permodalan. Mengatasi permasalahan di atas pemerintah terus berupaya melakukan pembinaan dan bantuan kepada para petani serta menghimbau pihak swasta agar mau melakukan pembinaan terhadap petani baik menyangkut budidaya, produksi maupun pemasaran. Salah satu perusahaan pekebunan yang tertarik dalam

melakukan kemitraan dengan petani tersebut adalah CV. MERABU, perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan komoditas tembakau rajangan rakyat dengan dua tipe yaitu Tipe Magelangan dan Tipe Muntlanan.

Dalam pelaksanaan pola kemitraan tersebut CV.MERABU mengalami berbagai masalah, produktivitas tembakau petani mitra masih rendah, masih terdapat petani mitra yang tidak mampu mengembalikan kredit kepada perusahaan serta kurangnya minat bertani dari petani mitra. CV. MERABU menyediakan sarana produksi dan pembinaan usahatani tembakau rajangan rakyat, namun produktivitas petani mitra masih rendah. Rendahnya produktivitas tembakau petani mitra disebabkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, penggunaan pestisida, tenaga kerja dan lahan yang belum optimal.

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang maka permasalahan yang dialami oleh CV. MERABU adalah penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal oleh petani mitra, menyebabkan produksi tembakau belum sesuai dengan harapan. Tembakau rajangan rakyat memiliki produktivitas 1,4 – 1,8 Ton/Ha, sedangkan petani mitra baru menghasilkan 0,8 – 1,2 ton/ha. Maka produksi yang rendah menyebabkan petani memiliki pendapatan yang rendah. Petani tentunya terlebih dahulu menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat penggunaan input, tingkat produksi dan produktivitas, pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi dan produktivitas pada jenis tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tipe Muntlanan pada pola kemitraan CV. MERABU. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa luas lahan, jumlah petani, benih, pupuk, dan beberapa pestisida berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan Muntlanan pada CV. MERABU.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di CV.MERABU dimana lokasi perusahaan di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan ini yang dipercaya PT. Djarum untuk mengelola tembakau di wilayah G. Merapi dan G. Merbabu yang bergerak di bidang Agribisnis, yaitu bidang Perkebunan Tembakau yang melaksanakan pola kemitraan dengan petani tembakau.

1. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998).

2. Macam dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diperlukan berupa data runtut waktu (*time series*) dan data silang tempat (*cross-section*), yaitu data luas lahan, jumlah petani mitra, benih, pupuk, dan beberapa pestisida dan data pendukung lainnya mengenai tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tembakau rajangan rakyat tipe Muntlanan dari tahun 2005 sampai tahun 2009.

Data yang diambil terdiri dari beberapa lokasi dimana ;

- a. Tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan pada tahun 2005-2009 ada 3 Kabupaten yaitu Kab. Boyolali, Magelang dan Semarang, yang terdiri dari 8 Kecamatan pada tahun 2005, 7 Kecamatan pada tahun 2006, 9 Kecamatan pada tahun 2007, 9 Kecamatan pada tahun 2008, dan 11 Kecamatan pada tahun 2009.
- b. Tembakau rajangan rakyat tipe Muntlanan pada tahun 2005-2009 ada 3 Kabupaten yaitu Kab. Klaten, Magelang dan Sleman, yang terdiri dari 21 Kecamatan pada tahun

2005, 16 Kecamatan pada tahun 2006, 10 Kecamatan pada tahun 2007, 9 Kecamatan pada tahun 2008, dan 12 Kecamatan pada tahun 2009.

3. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen atau variabel bebas yang meliputi Luas lahan (X1), jumlah petani mitra (X2), benih (X3), pupuk NPK BASAL (X4), pupuk KNO₃ (X5), pestisida Orthene/Roteen 75 SP (X6), pestisida Ridomil (X7), pestisida Cofidor (X8), pestisida Marcis (X9), Suckerisida Hylan/Prime Plus 25 EC (X10). Serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu produksi dan produktivitas tembakau (Y).

Produksi yaitu keseluruhan jumlah produksi tembakau rajangan rakyat petani mitra pada tiap kecamatan yang merupakan binaan atau dibawah binaan CV.MERABU setiap tahun(kilogram). Produktivitas yaitu jumlah produksi tembakau rajangan rakyat petani mitra per satuan lahan pada tiap kecamatan yang merupakan binaan atau dibawah binaan CV.MERABU setiap tahun(kilogram).

Adapun faktor-faktor produksi yang diteliti pada penelitian ini adalah: Luas Lahan keseluruhan lahan yang dimiliki oleh petani yang bermitra dengan CV.MERABU pada tiap kecamatan setiap tahun (hektar). Jumlah Petani Mitra keseluruhan petani tembakau pada tiap kecamatan setiap tahunnya yang berada dibawah binaan atau yang bermitra dengan CV.MERABU (jiwa/orang). Jumlah benih yang diberikan kepada petani mitra pada tiap kecamatan setiap tahunnya(gram). Jumlah pupuk yang diberikan kepada petani mitra setiap tahunnya pada tiap kecamatan yaitu NPK BASAL dan KNO₃ (kilogram). Jumlah pestisida yang diberikan kepada petani mitra setiap tahunnya pada tiap kecamatan yaitu pestisida Marcis (liter), pestisida Confidor (kilogram), pestisida Orthene/Roteen 75 SP (kilogram), pestisida Ridomil (kilogram), Suckerisida Hylan/Prime Plus 25 EC (liter) .

4. Analisis Data

4.1. Model Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tipe Muntilanan menggunakan persamaan :

$$\ln Y = \ln A + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_{10} \ln X_{10} + \ln D_1 + \ln D_2 + \ln D_3 + \ln D_4 + \mu$$

dimana :

Y = Produksi tembakau (Kg), A = Konstanta, b_1 - b_{14} = Koefisien Regresi Variabel X, X_1 = Luas Lahan (Ha), X_2 = Jumlah Petani Mitra (Orang), X_3 = Benih (Gr), X_4 = Pupuk NPK BASAL/Fertila (Kg), X_5 = Pupuk KNO₃ (Kg), X_6 =PestisidaOrthene/Roteen 75 SP (Kg), X_7 = Pestisida Ridomil (Kg), X_8 = Pestisida Confidor (Kg), X_9 = Pestisida Marcis (Lt), X_{10} = Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (Lt), D_i = Dummy Tahun (2005 sebagai Dummy Dasar) Dimana D_1 (2006 = 1, Tahun lainnya = 0), D_2 (2007 = 1, Tahun lainnya = 0), D_3 (2008 = 1, Tahun lainnya = 0), D_4 (2009 = 1, Tahun lainnya = 0), μ = Kesalahan

Sedangkan untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi dan produktivitas tembakau rajangan rakyat per hektar, yaitu dengan menggunakan persamaan :

$$\ln Y = \ln A + b_1 \ln Z_1 + b_2 \ln Z_2 + \dots + b_8 \ln Z_{10} + \ln D_1 + \ln D_2 + \ln D_3 + \ln D_4 + \mu$$

dimana :

Y = Produksi dan produktivitas tembakau (Kg/Ha), A =Konstanta, b_1 - b_{14} = Koefisien Regresi Variabel X, Z_1 = Luas lahan Tiap Kecamatan (Ha), Z_2 = Petani (Orang), Z_3 =Benih (Gr), Z_4 = Pupuk NPK BASAL/Fertila (Kg/Ha), Z_5 = Pupuk KNO₃ (Kg/Ha), Z_6 = Pestisida Orthene/Roteen 75 SP (Kg/Ha), Z_7 = Pestisida Ridomil (Kg/Ha),

Z₈ = Pestisida Confidor (Kg/Ha), Z₉ = Pestisida Marcis (Lt/Ha), Z₁₀ = Suckerisida Prim Plus 25 EC/Hylan (Lt/Ha), Di = Dummy Tahun (2005 sebagai Dummy Dasar) Dimana D₁ (2006 = 1, Tahun lainnya = 0), D₂ (2007 = 1, Tahun lainnya = 0), D₃ (2008 = 1, Tahun lainnya = 0), D₄ (2009 = 1, Tahun lainnya = 0), μ = Kesalahan

4.2. Uji Hipotesis

a. Uji R² (koefisien determinasi)

Untuk mengetahui ketepatan model, digunakan koefisien determinasi (R²) dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{Y} - \bar{y})^2}{\sum (Y_i - \bar{y})^2} = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R ²	= Koefisien determinasi
$\hat{Y}$	= Hasil estimasi nilai variabel dependen
$\bar{y}$	= Rata-rata nilai variabel dependen
Y _i	= Nilai observasi variabel dependen
ESS	= Jumlah kuadrat regresi
TSS	= Jumlah kuadrat total.

Apabila nilai hasil yang diperoleh R² = 1 atau mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik (Gujarati, 1997).

b. Uji Simultan/Uji F

Menurut Ghozali (2002), uji F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : $\beta_i = 0$

H_a : Salah satu $\beta_i \neq 0$

Bila F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai sig F lebih kecil dari alfa, maka H₀ ditolak (H_a diterima) artinya semua variabel independen serentak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai sig F lebih besar dari alfa, maka H₀ diterima (H_a ditolak) artinya semua variabel independen serentak tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

c. Uji Individual Test/Uji t

Menurut Santosa dan Ashari (2005), untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi, kita harus menguji signifikansi dari masing-masing koefisien dari model. Untuk menguji masing-masing model, uji yang kita gunakan adalah uji t. Hipotesis untuk menguji koefisien konstanta dirumuskan sebagai berikut :

H₀ : $\beta_i = 0$, artinya koefisien konstanta tidak signifikan ;

H_a : $\beta_i \neq 0$, artinya koefisien konstanta signifikan.

Aturan penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan uji t, kita akan menerima H₀ jika t hitung lebih kecil daripada t tabel, dan menolak H₀ jika t hitung lebih besar dari t tabel.

d. Uji Asumsi Klasik

Untuk membuktikan kebenaran dan sah/tidaknya hasil estimasi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan paket program SPSS versi 20.

e. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat korelasi, dapat dilihat pada tabel *coefficient correlations*. Masalah multikolineritas muncul bila korelasi yang kuat ($r \geq 0,80$) antar variabel bebas. Munculnya masalah ini menyebabkan estimator yang dihasilkan oleh metode OLS bias (Hartono, 2008).

f. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas dalam regresi ditunjukkan dengan varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak memiliki pola tertentu. Gejala seperti ini disebut gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala homoskedastisitas.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini lebih difokuskan pada penelitian pendeskripsian analisis kuantitatif. Pada penelitian ini analisis kualitatif tidak disajikan, karena terdapat beberapa keterbatasan, antara lain: Adanya kesulitan dalam pengambilan data seperti data kualitas, karena keterbatasan data dilapangan. Adanya kesulitan bagi peneliti untuk melakukan analisis data dengan menggunakan data kualitatif yang disebabkan sulitnya memperoleh waktu luang untuk menyusun data yang akan diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Penggunaan Input

a. Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan

Perkembangan tingkat penggunaan lahan, petani mitra, dan benih pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan, dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1. Perkembangan Tingkat Penggunaan Luas Lahan dan Petani Mitra pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan, Tahun 2005-2009.

Tahun	Luas Lahan (Ha)		Petani Mitra (Orang)		%		Benih (Kg)		%	
			LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha
2005	411	0	964	2,34	0	0	3.898	9,48	0	0
2006	403	(2)	527	1,31	(45)	(44)	4.834	12,00	24	27
2007	533	32	1.105	2,07	110	59	6.044	11,34	25	(5)
2008	635	19	1.540	2,42	39	17	6.894	10,85	14	(4)
2009	1.050	65	2.486	2,37	61	(2)	9.779	9,32	42	(14)

Sumber : CV.MERABU, 2010

Penurunan petani karena kurangnya minat petani dalam bertani tembakau pada tahun 2005 ada indikator kegagalan dipenanaman maupun processing akibat curah hujan yang begitu tinggi sehingga menyebabkan penurunan keikutsertaan petani pada tahun 2006. Kurangnya minat petani ini disebabkan oleh petani mengalami kesulitan dalam melaksanakan usahatani tembakau, kepercayaan petani yang belum maksimal, masih banyaknya petani yang ingin menjual daun basah di beberapa tempat, struktur wilayah sekitar petani (keadaan wilayah) yang hampir tidak bisa mengolah menjadi tembakau kering dan ketakutan petani mengembalikan kredit yang diberikan oleh pihak CV.MERABU.

Pada tahun 2007, meningkatnya minat petani untuk bergabung disebabkan oleh gencarnya *field force* (teknisi lapangan) memberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya dan teknologi dalam usahatani tembakau, meningkatnya kepercayaan petani terhadap CV. MERABU dan pola pikir masyarakat petani yang sudah mau berubah dan

mengubah usaha tani dibidang tembakau. Penggunaan benih per luas tanam terus mengalami peningkatan, adanya peningkatan pemberian benih dari pihak CV.MERABU kepada petani mitra yang dikarenakan pada tahun 2006 proses pembuatan benih cadangan diperbanyak agar nantinya tidak terjadi kekurangan benih. Namun, pada aplikasinya penggunaan benih per hektar mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa petani menambah luas lahan yang digunakan untuk usahatani, tanpa menambah penggunaan benih.

Tabel 5.2. Perkembangan Tingkat Penggunaan Pupuk pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan, Tahun 2005-2009.

Tahun	NPK (Kg)			Kenaikan %		KNO3 (Kg)		Kenaikan %	
	LT	Ha		LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha
2005	167.418	407	(Fertila)	0	0	64.965	158	0	0
2006	163.097	405	(Basal)	(3)	(1)	62.648	156	(4)	(2)
2007	219.782	412	(Basal)	35	2	84.257	158	34	2
2008	252.417	397	(Basal)	15	(4)	111.957	176	33	11
2009	440.404	420	(Basal)	74	6	188.953	180	69	2

Sumber : CV.MERABU, 2010

Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa pada seluruh luas tanam tingkat penggunaan pupuk NPK pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 3% dan peningkatan penggunaan pada tahun 2007 hingga 2009, yaitu 35% pada tahun 2007, 15% pada tahun 2008, dan 74% pada tahun 2009. Demikian pula dengan tingkat penggunaan pupuk KNO3 mengalami penurunan pada tahun 2006, yaitu sebesar 4% dan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 34%, pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 33%, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 69%. Selanjutnya pada penggunaan per hektar, pupuk NPK pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 1% dan pada tahun 2008 sebesar 4%, sedangkan peningkatan penggunaan terjadi pada tahun 2007 dan 2009, yaitu 2% pada tahun 2007, dan 6% pada tahun 2009. Sedangkan penggunaan pupuk KNO3 mengalami penurunan pada tahun 2006, yaitu sebesar 2% dan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 2%, pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 11%, dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 2%. Adanya penurunan pupuk yaitu sesuai dengan penurunan petani yang bergabung dalam kemitraan.

Perkembangan tingkat penggunaan pestisida pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3. Perkembangan Tingkat Penggunaan Pestisida pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan, Tahun 2005-2009.

Tahun	Orthene/ Roteen				Ridomil Gold				Confidor (Kg)				
	(Kg)		%		(Kg)		%		(Kg)		%		
	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	
2005	0	0	(O)	0	0	748	1,82	0	0	367	0,89	0	0
2006	286	0,71	(O)	0	0	793	1,97	6	8	367	0,91	0	2
2007	184	0,35	(R)	(36)	(51)	1.030	1,93	30	(2)	496	0,93	35	2
2008	248	0,39	(R)	35	13	944	1,49	(8)	(23)	619	0,98	25	5
2009	419	0,40	(R)	69	2	1.587	1,51	68	(2)	973	0,93	57	(5)

Sumber : CV.MERABU, 2010

Sambungan Tabel 5.3.

Tahun	Marcis 25 EC (Lt)		%		Hylan- Prime Plus (Lt)			%	
	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	(H)	LT	Ha
2005	466	1,134	0	0	1582	3,848	(H)	0	0
2006	327	0,812	(30)	(8)	1602	3,976	(H)	1	3
2007	430	0,806	31	(1)	2039	3,826	(H)	27	(4)
2008	490	0,772	14	(4)	1872	2,947	(P)	(8)	(23)
2009	902	0,860	84	11	3201	3,050	(P)	71	3

Sumber : CV. MERABU, 2010

Peningkatan dan penurunan penggunaan pada seluruh berbagai pestisida pada luas tanam usahatani tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan ini bisa disebabkan menurun dan meningkatnya hama tanaman yang menyerang tanaman tembakau di beberapa tempat, petani yang kurang mau mengaplikasikan pestisida, kurangnya pengetahuan petani dalam mengaplikasikan pestisida secara tepat dan keterlambatan penyuluhan oleh *field force* serta tingkat serangan HPT yang berbeda- beda begitu juga pengaruh dari faktor- faktor iklim yang menunjang peningkatan HPT, sehingga besaran penggunaan pestisida dapat berbeda- beda setiap tahunnya.

b. Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan

Perkembangan tingkat penggunaan lahan, petani mitra, dan benih pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan, dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4. Perkembangan Tingkat Penggunaan Luas Lahan dan Petani Mitra pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan, Tahun 2005-2009.

Tahun	Luas Lahan		Petani Mitra (Orang)		%		Benih (Kg)		%	
	(Ha)	%	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha
2005	141	0	143	1,01	0	0	2319	16,44	0	0
2006	50	-65	52	1,05	-64	3,07	851	17,10	-63	4
2007	54	9	45	0,83	-13	-20,74	1022	18,80	20	9,98
2008	56	3	47	0,84	4	1,33	935	16,69	-9	-11,25
2009	129	130	104	0,81	121	-3,70	2381	18,51	155	10,90

Sumber : CV.MERABU, 2010

Keseluruhan petani yang telah tergabung, kembali mengalami lonjakan yang drastis pada tahun 2009 lebih dari 100%, dimana sebelumnya pada tahun 2006 hingga pada tahun 2007 kemitraan petani pernah mengalami penurunan lebih dari 100% . *Field force* (teknisi lapangan) memberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya dan teknologi dalam usahatani tembakau, meningkatnya kepercayaan petani terhadap CV.MERABU dan pola pikir masyarakat petani yang sudah mau berubah dan mengubah usaha tani di bidang tembakau. Penggunaan benih, terus mengalami peningkatan, walaupun petani yang bergabung dalam kemitraan mengalami penurunan pada tahun 2006. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya penurunan petani yang ikut bermitra akan menyebabkan penurunan lahan tetapi belum tentu akan menurunkan penggunaan benih, karena benih sudah dibagikan kepada petani sebelum petani mengundurkan diri atau diundurkan menjadi petani mitra.

Perkembangan tingkat penggunaan pupuk pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntılanan dalam dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5. Perkembangan Tingkat Penggunaan Pupuk pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntılanan, Tahun 2005-2009.

Tahun	NPK (Kg)			%		KNO ₃ (Kg)		%	
	LT	Ha		LT	Ha	LT	Ha	LT	Ha
2005	58.181	413	(Fertila)	0	0,00	22.591	160	0	0,00
2006	20.379	410	(Basal)	(65)	(0,72)	8.387	169	(63)	5,23
2007	22.579	416	(Basal)	11	1,47	8.236	152	(2)	(10,06)
2008	23.045	412	(Basal)	2	(0,98)	8.880	159	8	4,60
2009	53.362	415	(Basal)	132	0,78	21.344	166	140	4,61

Sumber : CV. MERABU, 2010

Penurunan penggunaan pupuk pada tahun 2006 dari tahun 2005 baik penggunaan pupuk NPK maupun KNO₃ sebesar lebih dari 50%, dan penurunan penggunaan KNO₃ berlanjut pada tahun 2007 meskipun penggunaan NPK pada tahun 2007 sudah mengalami peningkatan sampai tahun 2009. Penurunan dan peningkatan pada keikutsertaan petani yang bergabung dalam hingga tahun 2009. Selanjutnya adanya perbedaan peningkatan dan penurunan penggunaan pupuk pada seluruh luas tanam dan per hektar luas tanam juga disebabkan adanya penambahan luas lahan dari petani yang ikut bergabung dalam kemitraan sedangkan pupuk yang digunakan tidak sesuai dengan yang diberikan oleh perusahaan.

Perkembangan tingkat penggunaan pestisida pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntılanan dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut ini:

Tabel 5.6. Perkembangan Tingkat Penggunaan Pestisida pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntılanan, Tahun 2005-2009.

Tahun	Orthene/ Roteen (Kg)			%		Ridomil Gold (Kg)			%		Confidor (Kg)			%	
	LT	Ha		LT	Ha	LT	Ha		LT	Ha	LT	Ha		LT	Ha
2005	0	0	(O)	0	0	235	1,66	0	0,00	235	1,66	0	0,00		
2006	39	0,77	(O)	0	0	91	1,83	(61)	10,26	39	0,79	(83)	(52,84)		
2007	36	0,66	(R)	(7)	(14,49)	103	1,90	13	3,49	45	0,83	15	5,63		
2008	42	0,74	(R)	15	11,85	93	1,65	(10)	(13,01)	49	0,88	10	6,35		
2009	91	0,71	(R)	120	(4,21)	248	1,93	168	16,85	119	0,92	141	4,83		

Sumber : CV.MERABU, 2010

Sambungan Tabel 5.6.

Tahun	Marcis 25 EC (Lt)			%		Hylan- Prime Plus (Lt)			%	
	LT	Ha		LT	Ha	LT	Ha		LT	Ha
2005	270	1,91		0	0,00	925	6,56	(H)	0	0,00
2006	45	0,91	(83)	(52,66)	323	6,49	(H)	(65)	(1,08)	
2007	52	0,95	14	4,73	358	6,60	(H)	11	1,62	
2008	55	0,97	6	2,70	192	3,43	(P)	(46)	(48,01)	
2009	124	0,96	127	(1,25)	437	3,39	(P)	127	(1)	

Sumber : CV.MERABU, 2010

Peningkatan dan penurunan penggunaan berbagai pestisida pada usahatani tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan ini disebabkan menurun dan meningkatnya (fluktuatif) hama tanaman yang menyerang tanaman tembakau di beberapa tempat dan perbedaan penggunaan dosis pada pestisida yang diganti seperti Orthene dengan Roteen dan Hylan dengan Prime Plus. Perbedaan peningkatan dan penurunan penggunaan pestisida antara seluruh luas tanam dengan per hektar luas tanam mengalami penambahan lahan yang digunakan lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan penggunaan pestisida yang digunakan.

2. Tingkat Produksi dan Produktivitas

a. Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan

Perkembangan tingkat produksi dan produktivitas pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan, dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.7 berikut ini:

Tabel 5.7. Perkembangan Tingkat Produksi dan Produktivitas pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan, Tahun 2005-2009.

Tahun	Produksi (Kg)	Kenaikan %	Produktivitas (Kg/ha)	Kenaikan %
2005	441.586	0,000	9862,006	0,000
2006	415.446	(5,920)	6839,897	(30,644)
2007	610.759	47,013	9885,656	44,529
2008	751.437	23,033	10510,619	6,322
2009	1.277.188	69,966	13064,322	24,296

Sumber : CV. MERABU, 2010

Penurunan dan kenaikan produksi dan produktivitas pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan disebabkan penurunan dan peningkatan keikutsertaan petani sehingga berpengaruh penurunan dan peningkatan luas lahan yang digunakan untuk usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan. Penurunan dan peningkatan produksi dan produktivitas pada tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan disebabkan proses kerja produksi tembakau rajangan tipe Magelangan setiap tahunnya dapat dipengaruhi cuaca yang tidak menentu sehingga berpengaruh pada proses produksi dan produktivitas setiap tahunnya. Selain itu juga, proses produksi tidak terlepas dari teknis budidaya beberapa petani yang masih beragam.

b. Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan

Perkembangan tingkat produksi dan produktivitas pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan, dari tahun 2005 hingga 2009 dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini:

Tabel 5.8. Perkembangan Tingkat Produksi dan Produktivitas pada Usahatani Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan, Tahun 2005-2009.

Tahun	Produksi (Kg)	Kenaikan %	Produktivitas (Kg/ha)	Kenaikan %
2005	162.222	0,000	21844,130	0,000
2006	52.653	(67,543)	17559,322	(19,615)
2007	65.034	23,514	11713,400	(33,292)
2008	71.390	9,773	10937,088	(6,628)
2009	175.912	146,410	15980,900	46,117

Sumber : CV. MERABU, 2010

Penurunan dan kenaikan produksi dan produktivitas pada usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan disebabkan adanya penurunan dan peningkatan petani yang ikut sehingga menyebabkan penurunan dan peningkatan luas lahan yang digunakan untuk usahatani tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan.

c. Perbandingan Tingkat Produksi dan Produktivitas Tembakau

Perbandingan tingkat produksi dan produktivitas tembakau yaitu untuk melihat perbedaan rata-rata produksi dan produktivitas antara tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan digunakan analisis uji-t dua sampel independen. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5.9, berikut :

Tabel 5.9. Hasil Analisis Komparasi Produksi dan Produktivitas antara Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan dan Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Muntilanan

No	Variabel Bebas	Rata-rata	Perbedaan rata-rata bagian bawah	Perbedaan rata-rata bagian atas	t-hitung
1.	Produksi	71710,89	49457,00	93964,78	6,386 ***
2.	Produktivitas	-7,51	-98,68	83,65	-0,163 ns
Keterangan: *** = signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$) t-tabel = 2,621					

Hasil analisis perbedaan rata-rata produksi, diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,389 > dibandingkan t-tabel 2,621 pada taraf kepercayaan 99%, yang menunjukkan bahwa rata-rata produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan benar-benar berbeda. Karena t-hitung memiliki angka positif, maka produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan mempunyai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan. Perbedaan rata-rata produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan berkisar antara 49.457 kg sampai dengan 93.964,78 kg, dengan perbedaan rata-rata adalah 71.710,89 kg.

Selanjutnya hasil analisis perbedaan rata-rata produktivitas, diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,163 ≤ dibandingkan t-tabel 2,621 pada taraf kepercayaan 99%, yang menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan adalah sama. Jika dilihat dari angka negatif, menunjukkan bahwa produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan mempunyai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan. Perbedaan rata-rata produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan berkisar antara 98,68 kg sampai dengan 83,65 kg, dengan perbedaan rata-rata adalah 7,51 kg.

3. Analisis Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Usahatani Tembakau terhadap Produksi dan Produktivitas Tembakau.

a. Analisis Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan

Hasil analisis faktor-faktor produksi terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dalam kemitraan CV.MERABU dengan menggunakan analisis regresi untuk melihat Koefisien Regresi (Uji R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Individual (Uji t) dapat dilihat pada tabel 5.9, berikut :

Tabel 5.9. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standar error	t-hitung
LnLuas Lahan (LnX ₁)	3,935	1,205	3,266 ***
LnJumlah Petani Mitra (LnX ₂)	0,151	0,096	1,573 ns
LnBenih (LnX ₃)	-0,143	0,207	-0,691 ns
LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnX ₄)	-2,357	0,872	-2,703 **
LnPupuk KNO ₃ (LnX ₅)	-0,514	0,777	-0,662 ns
LnPestisida Ortheen/Roteen 75 SP (LnX ₆)	0,135	0,039	3,469 ***
LnPestisida Ridomil (LnX ₇)	0,061	0,101	0,596 ns
LnPestisida Confidor (LnX ₈)	-0,219	0,298	-0,734 ns
LnPestisida Marcis (LnX ₉)	0,097	0,163	0,592 ns
LnSuckerisida Hylan/Prim Plus 25 EC (LnX ₁₀)	-0,121	0,209	-0,577 ns
2006 (D ₁)	-1,101	0,335	-3,288 ***
2007 (D ₂)	-0,837	0,307	-2,726 **
2008 (D ₃)	-0,859	0,319	-2,695 **
2009 (D ₄)	-0,749	0,326	-2,300 **
Konstanta = 25,079			
Standar Error Regresi = 6,793			
R ² = 0,996			
F-hitung = 484,739			
F-tabel = 2,767			
t-tabel = 2,756 ($\alpha = 1\%$)			
2,045 ($\alpha = 5\%$)			

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2010.

Keterangan: *** = signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)
 ** = signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)
 ns = non signifikan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,996. Hasil penelitian ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (independent) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependent) yaitu produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 99,6%. Sedangkan sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi. Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 484,739 lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,767. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, yaitu produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan.

Pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan uji individual (Uji t). Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, dan Dummy 1 (tahun 2006) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan pada taraf kepercayaan 99%, dimana nilai t-hitung luas lahan sebesar 3,266, pestisida Ortheen/Roteen 75 SP sebesar 3,469, dan Dummy 1 (tahun 2006) sebesar -3,288 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,756. Sedangkan Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan pada taraf kepercayaan 95%, dimana nilai t-hitung Dummy 2 (tahun 2007) sebesar -2,726, Dummy 3 (tahun 2008) sebesar -2,695,

dan Dummy 4 (tahun 2009) sebesar -2,300 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,045.

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah petani mitra, benih, Pupuk KNO₃, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, Pestisida Marcis, dan Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%.

Berdasarkan nilai uji t tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = 25,079 + 3,935 \text{ Ln}X_1 - 2,357 \text{ Ln}X_4 + 0,135 \text{ Ln}X_6 - 1,101 D_1 - 0,837 D_2 - 0,859 D_3 - 0,749 D_4$$

Persamaan regresi menunjukkan :

Konstanta sebesar 25,079 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan akan meningkat sebesar 25,079 Kg. Koefisien regresi LnLuas Lahan (LnX₁) sebesar 3,935 menyatakan setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 3,935%. Koefisien regresi LnPupuk NPK (LnX₄) sebesar -2,357 menyatakan setiap penambahan 1% pupuk NPK akan menurunkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 2,357%. Koefisien regresi LnPestisida Ortheen-Roteen (LnX₆) sebesar 0,135 menyatakan setiap penambahan 1% NPK akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 0,135%.

Koefisien regresi Dummy tahun 2006 (D₁) sebesar -1,101 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2006 lebih kecil 1,101 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005.. Koefisien regresi Dummy Tahun 2007 (D₂) sebesar -0,837 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2007 lebih kecil 0,837 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2008 (D₃) sebesar -0,859 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2008 lebih kecil 0,859 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.. Koefisien regresi Dummy Tahun 2009 (D₄) sebesar -0,749 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2008 lebih kecil 0,749 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Variabel-variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan, yaitu jumlah petani mitra, benih, Pupuk KNO₃, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, Pestisida Marcis, dan Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan tidak meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dengan penambahan 1% dari setiap faktor-faktor produksi tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan asumsi heteroskedastisitas dapat terpenuhi dengan melihat penyebaran residual adalah tidak teratur, dimana plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu pada pengujian Scatter Plot.

b. Analisis Produktivitas Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan

Hasil analisis faktor-faktor produksi terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dengan menggunakan analisis regresi untuk melihat Koefisien Regresi (Uji R²), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Individual (Uji t) dapat dilihat pada tabel 5.10, berikut :

Tabel 5.10. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produktivitas Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Magelangan.

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standar error	t-hitung
LnLuas Lahan (LnZ ₁)	-0,002	0,015	-,136 ns
LnJumlah Petani Mitra (LnZ ₂)	0,210	0,092	2,281 **
LnBenih (LnZ ₃)	-0,463	0,212	-2,184 **
LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnZ ₄)	-2,862	0,818	-3,497 ***
LnPupuk KNO ₃ (LnZ ₅)	-0,210	0,752	-,280 ns
LnPestisida Ortheen/Roteen 75 SP (LnZ ₆)	0,661	0,154	4,292 ***
LnPestisida Ridomil (LnZ ₇)	0,124	0,098	1,267 ns
LnPestisida Confidor (LnZ ₈)	-0,006	0,282	-,022 ns
LnPestisida Marcis (LnZ ₉)	0,355	0,141	2,526 **
Ln Suckerisida Hylan/ PrimePlus 25 EC (LnZ ₁₀)	-0,234	0,189	-1,235 ns
2006 (D ₁)	-2,659	0,626	-4,250 ***
2007 (D ₂)	-2,070	0,531	-3,899 ***
2008 (D ₃)	-2,237	0,567	-3,943 ***
2009 (D ₄)	-2,176	0,585	-3,719 ***
Konstanta = 29,401			
Standar Error Regresi = 6,454			
R ² = 0,663			
F-hitung = 4,067			
F-tabel = 2,767			
t-tabel = 2,756			
(α=1%)			
2,045			
(α=5%)			

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2010.

Keterangan: *** = signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)
 ** = signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)
 ns = non signifikan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663. Hasil penelitian ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (independent) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependent) yaitu produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 66,3%. Sedangkan sisanya sebesar 33,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4,067 lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,767. Hal ini berarti bahwa variabel bebas, berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, yaitu produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan.

Pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan uji individual (Uji t). Hasil analisis menunjukkan bahwa Pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, Dummy 1 (tahun 2006), Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan pada taraf kepercayaan 99%, dimana nilai t-hitung Pupuk NPK Fertila/Basal sebesar -3,497, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP sebesar 4,292, Dummy 1 (tahun 2006) sebesar -4,250, Dummy 2 (tahun 2007) sebesar -3,899, Dummy 3 (tahun 2008) sebesar -3,943, dan Dummy 4 (tahun 2009) sebesar -3,719 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,756. Sedangkan jumlah petani mitra, benih dan pestisida Marcis berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan pada taraf kepercayaan

95%, dimana t-hitung jumlah petani mitra sebesar 2,281 dan pestisida Marcis sebesar 2,526 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,045.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan, Pupuk KNO₃, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t masing-masing variabel memiliki nilai t-hitung $\leq$ t-tabel atau t-hitung $\geq$ -t-tabel baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%, yaitu luas lahan sebesar -0,136, Pupuk KNO₃ sebesar -0,280, Pestisida Ridomil sebesar 1,267, Pestisida Confidor sebesar -0,022, dan Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan sebesar -1,235.

Berdasarkan nilai uji t tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln Y} = 29,401 + 0,210 \text{ LnZ}_2 - 0,463 \text{ LnZ}_3 - 2,862 \text{ LnZ}_4 + 0,661 \text{ LnZ}_6 + 0,355 \text{ LnZ}_9 - 2,659 \text{ D}_1 - 2,070 \text{ D}_2 - 2,237 \text{ D}_3 - 2,176 \text{ D}_4$$

Persamaan regresi menunjukkan :

Konstanta sebesar 29,401 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan akan meningkat sebesar 29,401 Kg. Koefisien regresi LnJumlah Petani Mitra (LnZ₂) sebesar 0,210 menyatakan setiap penambahan 1% jumlah petani mitra akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 0,210%. Koefisien regresi LnBenih (LnZ₃) sebesar -0,463 menyatakan setiap penambahan 1% benih akan menurunkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 0,463%. Koefisien regresi LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnZ₄) sebesar -2,862 menyatakan setiap penambahan 1% pupuk NPK Fertila/Basal akan menurunkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 2,862%. Koefisien regresi LnPestisida Ortheen-Roteen (LnZ₆) sebesar 0,661 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida Ortheen-Roteen akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 0,661%. Koefisien regresi LnPestisida Marcis (LnZ₉) sebesar 0,355 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida Marcis akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan sebesar 0,355%.

Koefisien regresi Dummy tahun 2006 (D₁) sebesar -2,659 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2006 lebih kecil 2,659 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2007 (D₂) sebesar -2,070 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2007 lebih kecil 2,070 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2008 (D₃) sebesar -2,237 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2008 lebih kecil 2,237 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2009 (D₄) sebesar -2,176 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan tahun 2008 lebih kecil 2,176 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Variabel-variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan yaitu luas lahan, Pupuk KNO₃, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan tidak meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dalam kemitraan MERABU dengan penambahan 1% dari setiap faktor-faktor produksi tersebut. Hasil analisis

menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan asumsi heteroskedastisitas dapat terpenuhi dengan melihat penyebaran residual adalah tidak teratur, dimana plot yang terpengar dan tidak membentuk pola tertentu pada pengujian Scater Plot.

c. Analisis Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan

Hasil analisis faktor-faktor produksi terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dengan menggunakan analisis regresi untuk melihat Koefisien Regresi (Uji R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Individual (Uji t) dapat dilihat pada tabel 5.11, berikut :

Tabel 5.11. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standar error	t-hitung	
LnLuas Lahan (LnX_1)	-1,795	1,323	-1,357	ns
LnJumlah Petani Mitra (LnX_2)	0,143	0,069	2,062	**
LnBenih (LnX_3)	-0,661	0,186	-3,553	***
LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnX_4)	3,266	1,257	2,597	**
LnPupuk KNO3 (LnX_5)	-0,532	0,382	-1,392	ns
LnPestisida Ortheen/Roteen 75 SP (LnX_6)	-0,086	0,043	-2,013	**
LnPestisida Ridomil (LnX_7)	-0,084	0,076	-1,106	ns
LnPestisida Confidor (LnX_8)	-0,194	0,119	-1,631	ns
LnPestisida Marcis (LnX_9)	0,351	0,161	2,180	**
Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (LnX_{10})	0,612	0,265	2,308	**
2006 (D_1)	0,640	0,241	2,651	**
2007 (D_2)	0,767	0,240	3,189	***
2008 (D_3)	1,201	0,324	3,704	***
2009 (D_4)	1,312	0,326	4,027	***
Konstanta	=	-9,940		
Standar Error Regresi	=	7,502		
R^2	=	0,981		
F-hitung	=	200,752		
F-tabel	=	2,438		
t-tabel	=	2,672 ($\alpha = 1\%$)		
	=	2,006 ($\alpha = 5\%$)		

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2010.

Keterangan : *** = signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)
 ** = signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)
 ns = non signifikan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,981. Hasil penelitian ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (independent) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependent) yaitu produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 98,1%. Sedangkan sisanya sebesar 1,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 200,752 lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,438. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, yaitu produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan benih, Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan pada taraf kepercayaan 99%, dimana nilai t-hitung benih sebesar -3,553, Dummy 2 (tahun 2007) sebesar 3,189, Dummy 3 (tahun 2008) sebesar 3,704, dan Dummy 4 (tahun 2009) sebesar 4,027 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,672. Sedangkan jumlah petani mitra, pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Ortheen/Roteen, Pestisida Marcis, Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus, dan Dummy 1 (tahun 2006) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan pada taraf kepercayaan 95%, dimana nilai t-hitung jumlah petani mitra sebesar 2,062, pupuk NPK Fertila/Basal sebesar 2,597, Pestisida Ortheen/Roteen sebesar -2,013, Pestisida Marcis sebesar 2,180, Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus sebesar 2,308, dan Dummy 1 (tahun 2006) sebesar 2,651 lebih besar dibandingkan t-tabel pada taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,006.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah luas lahan, Pupuk KNO₃, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor tidak berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t masing-masing variabel memiliki nilai t-hitung $\leq$ t-tabel atau t-hitung $\geq$ t-tabel baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%, yaitu luas lahan sebesar -1,357, Pupuk KNO₃ sebesar -1,392, Pestisida Ridomil sebesar -1,106, Pestisida Confidor sebesar -1,631.

Berdasarkan nilai uji t tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y = -9,940 + 0,143 \text{ Ln}X_2 - 0,661 \text{ Ln}X_3 + 3,266 \text{ Ln}X_4 - 0,086 \text{ Ln}X_6 + 0,351 \text{ Ln}X_9 + 0,612 \text{ Ln}X_{10} + 0,640 D_1 + 0,767 D_2 + 1,201 D_3 + 1,312 D_4$$

Persamaan regresi menunjukkan :

Konstanta sebesar -9,940 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan akan meningkat sebesar -9,940 Kg. Koefisien regresi Ln jumlah petani mitra ($\text{Ln}X_2$) sebesar 0,143 menyatakan setiap penambahan 1% jumlah petani mitra akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,143%. Koefisien regresi Ln benih ($\text{Ln}X_3$) sebesar -0,661 menyatakan setiap penambahan 1% benih akan menurunkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,661%. Koefisien regresi Ln Pupuk NPK ($\text{Ln}X_4$) sebesar 3,266 menyatakan setiap penambahan 1% pupuk NPK akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 3,266%. Koefisien regresi Ln Pestisida Ortheen-Roteen ($\text{Ln}X_6$) sebesar -0,086 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida Ortheen-Roteen akan menurunkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,086%. Koefisien regresi Ln Pestisida Marcis ($\text{Ln}X_9$) sebesar 0,351 menyatakan setiap penambahan 1% pestisida Marcis akan menaikkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,351%. Koefisien regresi Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan ($\text{Ln}X_{10}$) sebesar 0,612 menyatakan setiap penambahan 1% Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan akan meningkatkan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,612%.

Koefisien regresi Dummy tahun 2006 (D_1) sebesar 0,640 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2006 lebih besar 0,640 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2007 (D_2) sebesar 0,767 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2007 lebih besar 0,767 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2008 (D_3) sebesar 1,201 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe

Mutilanan tahun 2008 lebih besar 1,201 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2009 (D_4) sebesar 1,312 menyatakan bahwa tingkat produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2008 lebih besar 1,312 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Untuk itu, kebijakan peningkatan produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dapat dilakukan dengan terus menjalin kemitraan seluas-luasnya dengan petani, menambah penggunaan pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Marcis, Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan, dan dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti 2009 yang mengalami peningkatan produksi paling tinggi dibandingkan dengan tahun 2005.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen (Lampiran 12). Sedangkan asumsi heteroskedastisitas dapat terpenuhi dengan melihat penyebaran residual adalah tidak teratur, dimana plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu pada pengujian Scatter Plot (Lampiran 13). Lampiran 12 menunjukkan bahwa korelasi antar Variabel independen kurang dari 0,80, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen.

d. Analisis Produktivitas Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan

Hasil analisis faktor-faktor produksi terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dengan menggunakan analisis regresi untuk melihat Koefisien Regresi ($Uji R^2$), Uji Simultan ($Uji F$), dan Uji Individual ($Uji t$) dapat dilihat pada tabel 5.12, berikut :

Tabel 5.12. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produktivitas Tembakau Rajangan Rakyat Tipe Mutilanan

Variabel Bebas	Koef. Regresi	Standar error	t-hitung	
LnLuas Lahan (LnZ_1)	-10,692	7,731	-1,383	ns
LnJumlah Petani Mitra (LnZ_2)	-0,112	0,063	-1,782	*
LnBenih (LnZ_3)	0,162	0,071	2,297	**
LnPupuk NPK Fertila/Basal (LnZ_4)	-0,706	0,191	-3,707	***
LnPupuk KNO3 (LnZ_5)	3,366	1,292	2,606	**
LnPestisida Ortheen/Roteen 75 SP (LnZ_6)	-0,496	0,393	-1,261	ns
LnPestisida Ridomil (LnZ_7)	-0,130	0,130	-1,000	ns
LnPestisida Confidor (LnZ_8)	-0,082	0,079	-1,035	ns
LnPestisida Marcis (LnZ_9)	-0,225	0,124	-1,817	*
Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan (LnZ_{10})	0,439	0,162	2,716	***
2006 (D_1)	0,578	0,272	2,125	**
2007 (D_2)	0,766	0,561	1,366	ns
2008 (D_3)	0,878	0,539	1,629	ns
2009 (D_4)	1,291	0,596	2,168	**
Konstanta = -10,692				
Standar Error Regresi = 7,731				
R^2 = 0,563				
F-hitung = 4,880				
F-tabel = 2,438				
t-tabel = 2,672 ($\alpha=1\%$)				
2,006 ($\alpha=5\%$)				
1,674 ($\alpha=10\%$)				

%)

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2010.

Keterangan :

- *** = signifikan pada taraf kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)
- ** = signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)
- * = signifikan pada taraf kepercayaan 90% ($\alpha=0,10$)
- ns = non signifikan

Hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563. Hasil penelitian ini berarti bahwa secara simultan variabel bebas (independent) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (dependent) yaitu produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 56,3%. Sedangkan sisanya sebesar 43,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi.

Hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4,880 lebih besar dari F-tabel pada taraf kepercayaan 99% yaitu sebesar 2,438. Hal ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, yaitu produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan pupuk NPK dan pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99% atau sebesar 2,672., dimana t hitung pupuk NPK sebesar -3,707 dan pestisida Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan sebesar 2,716. Sedangkan benih, pupuk KNO₃, dummy tahun 2006 dan 2009 berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% yakni sebesar 2,005, dimana t hitung benih sebesar 2,297, pupuk KNO₃ sebesar 2,606, dummy tahun 2006 sebesar 2,125 dan dummy tahun 2009 sebesar 2,168. Untuk jumlah petani mitra dan penggunaan pestisida Marcis berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 90% sebesar 1,674, dimana t hitung jumlah petani mitra sebesar -1,782 dan pestisida Marcis sebesar -1,817.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, dummy tahun 2007, dummy tahun 2008 tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t masing-masing variabel memiliki nilai t-hitung $\leq$ t-tabel atau t-hitung $\geq$ -t-tabel baik pada taraf kepercayaan 99%, 95%, maupun 90%, yaitu luas lahan sebesar -1,383, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP sebesar -1,261, Pestisida Ridomil sebesar -1,000, Pestisida Confidor sebesar -1,035, Dummy 2 (tahun 2007) sebesar 1,366, Dummy 2 (Tahun 2008) sebesar 1,629.

Berdasarkan nilai uji t tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\ln Y = -10,692 - 0,112 \ln Z_2 + 0,162 \ln Z_3 - 0,706 \ln Z_4 + 3,366 \ln Z_5 - 0,225 \ln Z_9 + 0,439 \ln Z_{10} + 0,578 D_1 + 1,291 D_4$$

Persamaan regresi menunjukkan :

Konstanta sebesar -10,692 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan menurun sebesar 10,692 Kg. Koefisien regresi LnJumlah Petani Mitra ($\ln Z_2$) sebesar -0,112 menyatakan setiap penambahan 1% jumlah petani mitra dapat menurunkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,112%. Maka perlu sekali adanya pembatasan petani mitra untuk menjaga keseimbangan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe

Muntilanan. Koefisien regresi LnBenih (LnZ_3) sebesar 0,162 menyatakan setiap penambahan 1% benih akan menaikkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,162%. Koefisien regresi $\text{LnPupuk NPK Fertila/Basal}$ (LnZ_4) sebesar -0,706 menyatakan setiap penambahan 1% pupuk NPK Fertila/Basal akan menurunkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,706%. Maka perlu sekali adanya pembatasan penggunaan pupuk NPK fertila/BASAL untuk menjaga keseimbangan dan peningkatan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan. Koefisien regresi LnPupuk KNO_3 (LnZ_5) sebesar 3,366 menyatakan setiap penambahan 1% Pupuk KNO_3 akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 3,366%. Koefisien regresi $\text{LnPestisida Marcis}$ (LnZ_9) sebesar -0,225 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida Marcis akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,225%. Koefisien regresi $\text{Ln Suckerisida Prime Plus 25 EC/Hylan}$ (LnZ_{10}) sebesar 0,439 menyatakan setiap penambahan 1% Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus akan meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan sebesar 0,439%.

Koefisien regresi Dummy tahun 2006 (D_1) sebesar 0,578 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2006 lebih besar 0,578 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya. Koefisien regresi Dummy Tahun 2009 (D_4) sebesar 1,291 menyatakan bahwa tingkat produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan tahun 2009 lebih besar 1,291 Kg jika dibandingkan dengan tahun 2005 dengan adanya berbagai faktor-faktor produksi yang mempengaruhinya.

Variabel-variabel yang tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Muntilanan, yaitu luas lahan, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, Pestisida Ridomil, Pestisida Confidor, dummy tahun 2007, dummy tahun 2008 tidak meningkatkan produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan dengan penambahan 1% dari setiap faktor-faktor produksi tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau kecil sekali pengaruh gejala multikolinearitas antar variabel independen. Sedangkan asumsi heteroskedastisitas dapat terpenuhi dengan melihat penyebaran residual adalah tidak teratur, dimana plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu pada pengujian Scatter Plot.

KESIMPULAN

Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata tingkat penggunaan input, baik jenis tembakau rajangan rakyat kedua tipe mengalami penurunan drastis dari tahun 2005 ke 2006. Selanjutnya tingkat penggunaan input mengalami kenaikan, walaupun masih ada beberapa input yang mengalami penurunan yang disebabkan adanya pengurangan dosis pemakaian input tersebut.
2. Tingkat produksi dan produktivitas, baik jenis tembakau rajangan rakyat kedua tipe mengalami penurunan drastis dari tahun 2005 ke 2006 seiring dengan penurunan jumlah petani yang ikut bergabung. Tingkat produksi dan produktivitas mengalami kenaikan. Ada yang mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya penurunan penggunaan input. Selanjutnya rata-rata produksi tembakau rajangan rakyat kedua tipe tersebut menunjukkan perbedaan dengan rata-rata produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan lebih tinggi dibandingkan dengan tipe Muntilanan. Sedangkan rata-rata produktivitas tembakau rajangan rakyat kedua tipe tidak menunjukkan adanya perbedaan rata-rata.

3. Faktor-faktor produksi mempunyai pengaruh terhadap produksi dan produktivitas pada jenis tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan dan tipe Mutilanan. Secara individual, pengaruh faktor-faktor produksi adalah:
 - a. Luas lahan, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, Dummy 1 (tahun 2006), Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan.
 - b. Jumlah petani mitra, Pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Ortheen/Roteen 75 SP, pestisida Marcis, Dummy 1 (tahun 2006), Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009). berpengaruh nyata terhadap produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Magelangan.
 - c. Jumlah petani mitra, benih, pupuk NPK Fertila/Basal, Pestisida Ortheen/Roteen, Perstisida Marcis, Pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus, dan Dummy 1 (tahun 2006), Dummy 2 (tahun 2007), Dummy 3 (tahun 2008), dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata terhadap produksi tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan.
 - d. Jumlah petani mitra, Benih, pupuk NPK, pupuk KNO₃, pestisida Marcis dan pestisida Hylan/Suckerisida Prim Plus, Dummy 1 (tahun 2006) dan Dummy 4 (tahun 2009) berpengaruh nyata produktivitas tembakau rajangan rakyat tipe Mutilanan.

CATATAN: Artikel ini merupakan bagian dari thesis dengan judul yang sama dari Eko Sumartono.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, S. 2008. *Pemrakiraan Agribisnis*. Hand Out. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Pertanian no. : 60/kpts/kb.510/2/98 tanggal 19 Februari 1998 tentang *Pembinaan dan Pengendalian Pengembangan Perkebunan Pola Perusahaan Inti Rakyat*. Deptan. Jakarta.
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 940/Kpts/OT.210/10/97 Tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian.
- Nazir, Moh., 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Santosa, P.B dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Situs Hijau - Media Pertanian Online Anda, 2008. *Pola Kemitraan Alternatif Andalan Sektor Agribisnis*. <http://www.situshijau.co.id>. 29 Mei 2010.